

## ABSTRAK

**Istiwa Nursyamsiah Muhas,** *Pengalaman Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya: Studi Living Qur'an*

Beragam metode pengobatan telah banyak ditemukan sebagai upaya dalam menyembuhkan penyakit yang berpengaruh terhadap fenomena perilaku pencarian pengobatan di masyarakat sehingga seseorang dapat memilih dan menentukan metode pengobatan apa yang akan ia lakukan. Berdasarkan fenomena perilaku pencarian pengobatan inilah ditemukan sebuah klinik yang menawarkan pengobatan dengan al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat yang serba melakukan pengobatan medis, sehingga para pasien yang berobat dapat memilih pengobatan apa yang akan mereka lakukan, apakah memilih untuk melakukan pengobatan medis saja, terapi al-Qur'an saja atau melakukan keduanya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui terapi al-Qur'an di klinik dengan latar belakang pengobatan medis tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan dalam pengobatan serta mengetahui terkait pemaknaan terhadap al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan. Sehingga pengetahuan pebeliti terhadap proses menghidupkan al-Qur'an sebagai syifaa' di klinik Zarra Medika dapat tercapai.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh melalui penelitian lapangan yang disajikan secara analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim mengenai tiga makna dalam tindakan sosial, yaitu makna *objektif*, makna yang ditentukan oleh konteks sosial tempat tindakan berlangsung, makna *ekspresif*, makna dari setiap tindakan pelaku, dan makna *dokumenter*, makna yang kerap kali tersembunyi dari suatu tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat yang digunakan adalah pembacaan juz al-Qur'an, surat Ali Imran, An Nisaa, Yaasin, Al Qodr dan An-Nazi'at. Makna dalam tindakan sosial menurut Karl Mannheim ialah: makna *objektif*, secara umum terapi tersebut merupakan praktik pembacaan ayat al-Quran yang difungsikan sebagai inti pengobatan dan sebagai respon terhadap aspek ekonomi dan psikologi masyarakat. Makna *ekspresif* bagi terapis memiliki tujuan dakwah, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ibadah dengan bacaan al-Quran dan kesembuhan yang dicapai menjadi nilai tambah dari ibadah yang dilakukan. Sedangkan bagi pasien semua tujuannya untuk mencapai kesembuhan dan mereka yakin bahwa melalui terapi ini Allah akan menyembuhkan. Dan makna *dokumenter*, secara tidak langsung terapi ini sebagai bentuk pengamalan terhadap QS. 29 Al-Ankabut ayat 45 yaitu membaca al-Quran dan mendirikan shalat yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Secara garis besar praktik pengobatan al-Quran di klinik ini diupayakan terapis sebagai bentuk menghidupkan al-Quran di tengah masyarakat modern, sehingga dengan terapi al-Quran ini dapat mengubah kebiasaan masyarakat agar mereka dapat mencintai dan bergantung terhadap ibadah yang kerap kali jarang dilakukan.

**Kata kunci:** *Living Quran, Makna, Syifaa'*